



Determinan Nilai Perusahaan Perbankan Ditinjau dari Aspek Kinerja Keuangan

Ahmad Fawaiz¹, Faiz Zainuddin²

¹Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

²Hukum Keluarga Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹fawaizahmad57@gmail.com, ²faizzainuddin130587@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11-06-2026

Disetujui: 15-07-2026

Diterbitkan: 01-08-2026

Kata Kunci:

NPV, CAR, ROA, DER

ABSTRAK

Perkembangan sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan keuangan lainnya. Dalam era persaingan global dan transformasi digital saat ini, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan agar tetap dipercaya oleh investor, nasabah, dan masyarakat luas. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan nilai perusahaan perbankan ditinjau dari aspek kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan tahun 2022-2025. Metode pengambilan sampel ini yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *capital adequacy ratio* akan nilai perusahaan. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *return on assets* akan nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *Debt to equity ratio* akan nilai perusahaan.

ABSTRACT

Perkembangan sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan keuangan lainnya. Dalam era persaingan global dan transformasi digital saat ini, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan agar tetap dipercaya oleh investor, nasabah, dan masyarakat luas. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan nilai perusahaan perbankan ditinjau dari aspek kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan tahun 2022-2025. Metode pengambilan sampel ini yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *capital adequacy ratio* akan nilai perusahaan. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *return on assets* akan nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *Debt to equity ratio* akan nilai perusahaan.

Keywords:

NPV, CAR, ROA, DER



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan keuangan lainnya. Dalam era persaingan global dan transformasi digital saat ini, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan agar tetap dipercaya oleh investor, nasabah, dan masyarakat luas. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang¹.

Nilai perusahaan perbankan umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan, salah satunya adalah aspek kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, mengelola risiko, serta mempertahankan efisiensi operasional².

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai perusahaan pada sektor perbankan umumnya bersifat positif, karena CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk menanggung risiko operasional maupun risiko kredit. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan bank, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan³.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset. Hubungan *Return on Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan umumnya bersifat positif, karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola

¹ Eny Maryanti and Nafi'atuz Zulfah, "Carbon Emission Disclosure, Intellectual Capital, Capital Structure on Financial Performance and Firm Value," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 15, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.33698>.

² Bingar Violita Dwi Andayu, "The Effect of Financial Performance on Firm Value: Good Corporate Governance as Moderating Variable," *APSSAI ACCOUNTING REVIEW* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.26418/apssai.v5i1.121>.

³ Amri Amrulloh et al., "The Effect of Financial Performance on Firm Value in Transportation Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2020–2024," *International Journal of Management, Accounting & Finance (KBIJMAF)* 2, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.70142/kbijmaf.v2i4.366>.



aset untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor⁴.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara efektif. Namun, dalam banyak penelitian, DER sering memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan apabila tingkat utang terlalu tinggi karena meningkatkan risiko keuangan perusahaan⁵.

Fenomena penelitian mengenai nilai perusahaan pada sektor perbankan saat ini menjadi perhatian penting karena meningkatnya persaingan industri keuangan, ketidakstabilan ekonomi global, serta perubahan perilaku investor dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham atau *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat fluktuasi nilai perusahaan perbankan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif determinan nilai perusahaan perbankan ditinjau dari aspek kinerja keuangan yakni *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*.

KAJIAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham. Menurut teori keuangan, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga mencerminkan kondisi kinerja perusahaan, prospek pertumbuhan, serta tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan⁶.

B. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menanggung risiko

⁴ Raisa Septiningdya Mas'ud, Titik Mildawati, and David Efendy, "The Effect of Financial Performance on Firm Value: The Moderating Role of Corporate Governance," *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 22, no. 8 (2025), <https://doi.org/10.9734/sajsse/2025/v22i81108>.

⁵ Okta Amiko Naka et al., "Financial Performance: The Effect of Green Accounting on Firm Value," *International Journal Business, Management and Innovation Review* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.131>.

⁶ Rusydi Fauzan et al., *Manajemen Perbankan Indonesia, PT Global Eksekutif Teknologi*, 2023.



kerugian yang mungkin terjadi akibat aktivitas operasionalnya. CAR menunjukkan tingkat kesehatan permodalan bank dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko operasional. Dalam industri perbankan, modal memiliki peran penting sebagai penyangga terhadap kemungkinan kerugian. Semakin tinggi tingkat CAR, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dan menjaga stabilitas operasionalnya. Menurut ketentuan perbankan, bank wajib menyediakan modal minimum tertentu agar dapat menjalankan kegiatan usaha secara sehat dan aman. Oleh karena itu, CAR menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan bank⁷.

C. Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Dalam perusahaan, aset digunakan sebagai sumber daya utama untuk menjalankan kegiatan operasional. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Pada sektor perbankan, ROA menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan⁸.

D. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini penting karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi DER, maka semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam dunia bisnis dan investasi, DER menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya⁹.

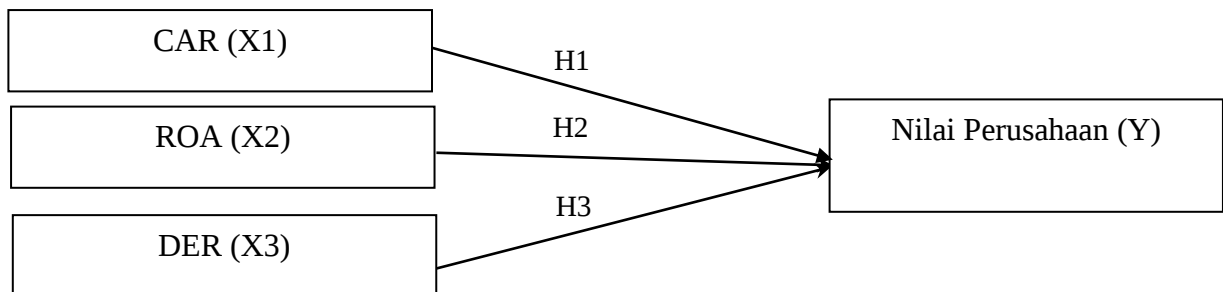
E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diperlukan sebagai landasan utama dalam melakukan penelitian untuk mengetahui masalah yang akan dibahas yang memiliki tujuan untuk menemukan, mengembangkan sekaligus menguji kebenaran dari sebuah penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari CAR (X1), ROA (X2), dan DER (X3) akan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y). Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁷ Nurjana Suleman et al., "Manajemen Keuangan," books.google.co.id, 2024.

⁸ H Sunarya, "Manajemen Keuangan," *Tangguh Denara Jaya Publisher*, 2024.

⁹ Hartono and Selvia Fransiska Wijaya, "Pengantar Manajemen," *Pnerbitwidina@gmail.Com* 02, no. 01 (2025).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank dan data makroekonomi dari lembaga resmi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Bank umum konvensional dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan bank syariah, khususnya dalam mekanisme penyaluran kredit, penetapan suku bunga, serta respons terhadap kebijakan moneter. Dengan demikian, pemilihan populasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan konvensional di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan



dengan tujuan penelitian¹⁰. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang menyajikan Annual Report pada situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2025.
2. Perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2022 – 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data-data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	19.14	35.30	25.7393	4.14068
ROA	40	.51	3.78	1.8195	.90145
DER	40	2.03	7.11	3.7300	2.03724
PBV	40	.48	4.78	1.6885	1.36630
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2026.

Variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,73. Nilai terendah variabel *capital adequacy ratio* sebesar 19,14 dan nilai tertinggi 35,30. Standar deviasi sebesar 4,14. Variabel *return on assets* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,81. Nilai terendah variabel *return on assets* sebesar 0,51 dan nilai tertinggi 3,78. Standar deviasi sebesar 0,90. Variabel *debt to equity ratio* rata (*mean*) sebesar 3,73. Nilai terendah variabel *debt to equity ratio* sebesar 2,03 dan nilai tertinggi 7,11. Standar deviasi sebesar 2,03. Variabel nilai perusahaan rata (*mean*) sebesar 1,68. Nilai terendah variabel nilai perusahaan sebesar 0,48 dan nilai tertinggi 4,78. Standar deviasi sebesar 1,36.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	
1 (Constant)	2.359	.015

¹⁰ Atma Hayat et al., *Buku Manajemen Keuangan, Lex Localis - Journal of Local Self Government*, vol. 23, 2025.



CAR	.063	.044
ROA	1.294	.000
DER	.018	.769

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,359 + 0,063X_1 + 1,294X_2 + 0,018X_3 + e$$

a. Nilai Konstanta

Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta positif yang berarti bahwa jika nilai dari variabel independen *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) juga bernilai positif.

b. *Capital adequacy ratio* (X_1)

Nilai koefisien dari variabel *capital adequacy ratio* adalah bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

c. *Return on assets* (X_2)

Nilai koefisien dari variabel *return on assets* adalah bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi *return on assets*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

d. *Debt to equity ratio* (X_3)

Nilai koefisien dari variabel *debt to equity ratio* adalah bernilai positif namun tidak signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka akan nilai perusahaan tidak akan mengalami perubahan.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.359	.919		-2.566	.015
	CAR	.063	.030	.192	2.085	.044
	ROA	1.294	.138	.853	9.355	.000
	DER	.018	.061	.027	.296	.769

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (X_1) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y)



Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) dari variabel *Capital adequacy ratio* (X_1) adalah $0,044 < 0,05$. Hal ini berarti *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Return on assets* (X_2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) dari variabel *return on assets* (X_2) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Debt to equity ratio* (X_3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) dari variabel *debt to equity ratio* (X_3) adalah $0,769 > 0,05$. Hal ini berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional karena CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk menanggung risiko operasional dan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian sehingga kondisi keuangan bank dianggap lebih sehat dan stabil oleh investor maupun masyarakat.

2. Pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional. Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional. Debt to Equity Ratio (DER) dapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional karena struktur pendanaan bank berbeda dengan perusahaan non-keuangan. Pada sektor perbankan, penggunaan utang merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian utama operasional bank, sehingga investor tidak selalu menjadikan DER sebagai indikator utama dalam menilai perusahaan.



KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional karena struktur pendanaan bank berbeda dengan perusahaan non-keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Amri, Halleina Rejeki Putri Hartono, Yopie Diondy Kurniawan, and Nyimas Mahani Almasah. "The Effect of Financial Performance on Firm Value in Transportation Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2020–2024." *International Journal of Management, Accounting & Finance (KBIJMAF)* 2, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.70142/kbijmaf.v2i4.366>.
- Bingar Violita Dwi Andayu. "The Effect of Financial Performance on Firm Value: Good Corporate Governance as Moderating Variable." *APSSAI ACCOUNTING REVIEW* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.26418/apssai.v5i1.121>.
- Fauzan, Rusydi, I Kadek Donny Wishanesta, Ruswaji, Thawap Nasution, Darwin Damanik, Tri Wahyuarini, Nur Faliza, Mohammad Athian MAnan, and Devy Softanty. *Manajemen Perbankan Indonesia*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Hartono, and Selvia Fransiska Wijaya. "Pengantar Manajemen." *Pnerbitwidina@gmail.Com* 02, no. 01 (2025).
- Hayat, Atma, Hamdani, Iqlima Azhar, M Nur Yahya, Cut Delsie Hasrina, Yuli Ardiany, Yessi Rinanda, Nurlaila, Arfan Ikhsan, and Muhamad Yamin Noch. *Buku Manajemen Keuangan*. Lex Localis - Journal of Local Self Government. Vol. 23, 2025.
- Maryanti, Eny, and Nafi'atuz Zulfah. "Carbon Emission Disclosure, Intellectual Capital, Capital Structure on Financial Performance and Firm Value." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 15, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.33698>.
- Mas'ud, Raisa Septiningdya, Titik Mildawati, and David Efendy. "The Effect of Financial Performance on Firm Value: The Moderating Role of Corporate Governance." *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 22, no. 8 (2025). <https://doi.org/10.9734/sajsse/2025/v22i81108>.



Okta Amiko Naka, Rina Yuniarti, Hernadianto Hernadianto, Yusmaniarti Yusmaniarti, and Marini Marini. "Financial Performance : The Effect of Green Accounting on Firm Value." *International Journal Business, Management and Innovation Review* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.131>.

Suleman, Nurjana, Nur LAzimatul Hilma sholehah Sholehah, Vebby Anwar, Rapika Anwar, Riyadatul Muthmaimanah, Nurbaiti Siti Masita Mokoginta, and Maryati Kadir Thalib. "Manajemen Keuangan." books.google.co.id, 2024.

Sunarya, H. "Manajemen Keuangan." *Tangguh Denara Jaya Publisher*, 2024.